

**PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA DIDIK
DI MTsN PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA DIDIK
DI MTsN PAREPARE**



Oleh

**QADRIAH RAHMAN
NIM: 12.1100.055**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA DIDIK
DI MTsN PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**QADRIAH RAHMAN
NIM. 12.1100.055**

Kepada



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : QADRIAH RAHMAN
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare.
NIM : 12.1100.055
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. Sti/08/PP.00.9/11/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M. MPd (
NIP : 1962 0308 1992 1 001 (
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A. (
NIP : 19641231 199403 1 030 (

Mengetahui:

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah

Bahitir, A. M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA DIDIK
DI MTsN PAREPARE

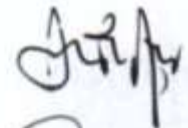

Disusun dan diajukan oleh

QADRIAH RAHMAN
NIM. 12.1100.055

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 21 Agustus 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin M. M.Pd. ()
NIP : 1962 0308 1992 1 001
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A. ()
NIP : 19641231 199403 1 030


Rektor IAIN Parepare 
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002


Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah
Bahriar, S.Ag., M.A
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare..

Nama : Qadriah Rahman

NIM : 12.1100.055





Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah no. Sti/08/PP.00.9/11/2016

Tanggal Kelulusan : 01 September 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin M., M.Pd.	(Ketua)	()
Drs. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	()
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	()
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	()

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, hanya kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan, dan memohon ampunan. Dzat yang senantiasa memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Neger Parepare, Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda penulis dalam hal ini Sitti Muna yusuf dan Ayahanda Rahman serta saudaraku Dwi Maulidani, Nayla Wahdania dan Ulil Azmi atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Amiruddin M. M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr Muh Dahlan M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
8. Sahabat penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis antara lain, yaitu: Andi Nurul Auliyah, Raodhatul

Jannah, Intan Sri dewi, Intang, Nur Fitri Amalia, Wilda, Rosmawati, Rian Saputri Burhan, Asty, Indah Ramli, Rahmawati, Mala, Eky Eljum, Veradilla, Amelia, Ummi Kalsum, Melty, keluarga KBS dan keluarga Ananda trifa, yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare .


9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Angkatan 2012 serta seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Agustus 2018

Penulis


GADRIAH RAHMAN
NIM. 12.1100.055

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qadriah Rahman
NIM : 12.1100.055
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 17 februari 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : TARBIYAH
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Agustus 2018

Penulis



QADRIAH RAHMAN
NIM. 12.1100.055

ABSTRAK

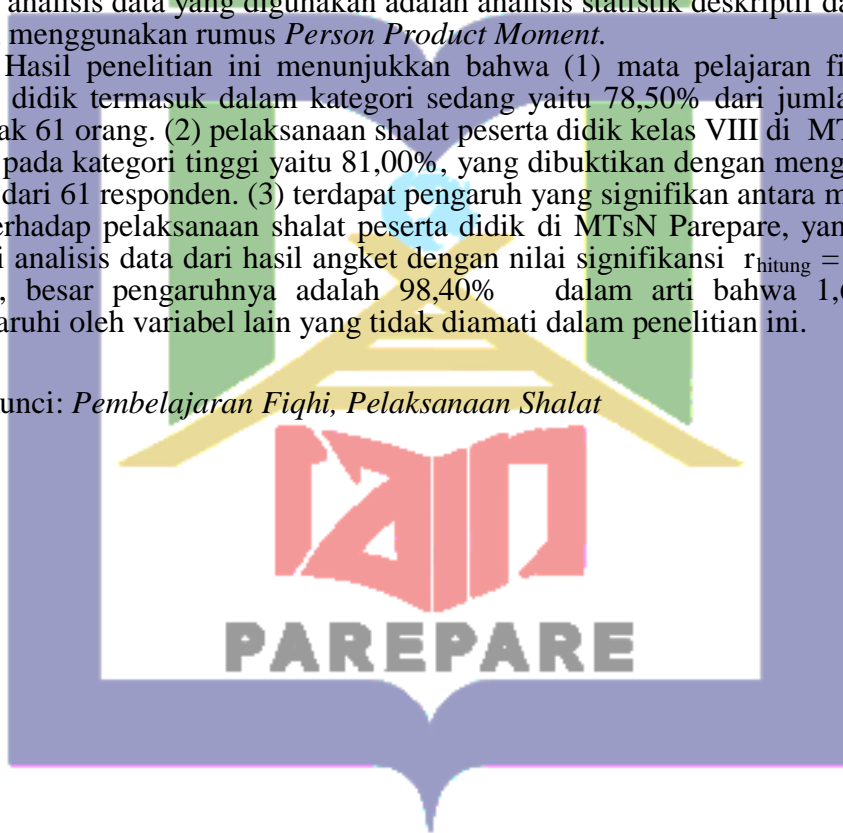
Qadriah rahman. *Pengaruh pembelajaran fiqhi terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare (dibimbing oleh Amiruddin M dan Muzakkir).*

Mata pelajaran fiqhi salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang megatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dan Tuhannya dan salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari fiqhi ibadah, terutama menyangkut rukun islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mata pelajaran fiqhi mempengaruhi tingkat pengetahuan shalat peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebesar 61 orang dari 164 populasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mata pelajaran fiqhi terhadap peserta didik termasuk dalam kategori sedang yaitu 78,50% dari jumlah responden sebanyak 61 orang. (2) pelaksanaan shalat peserta didik kelas VIII di MTsN Parepare berada pada kategori tinggi yaitu 81,00%, yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 61 responden. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran fiqhi terhadap pelaksanaan shalat peserta didik di MTsN Parepare, yang dibuktikan melalui analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,254$, besar pengaruhnya adalah 98,40% dalam arti bahwa 1,60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pembelajaran Fiqhi, Pelaksanaan Shalat*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	6
2.1.1 Pengertian Fiqhi	6
2.1.2 Pengertian Shalat	8

2.1	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	13
2.2	Kerangka Pikir	14
2.3	Hipotesis	15
2.4	Definisi Operasional Variabel	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.3	Populasi dan Sampel	19
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
3.5	Teknik Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.2	Deskripsi Hasil Data Penelitian	30
4.3	Pengujian Hipotesis	47
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V. PENUTUP		
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN – LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar jumlah kelas VIII MTsN Parepare	20
2.1	Data Sampel Penelitian Kelas VIII MTsN Parepare	21
4.1	Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare	28
4.2	Jumlah Rombongan Belajar Menurut Kelas	29
4.3	Keadaan Peserta didik Menurut Kelas	29
4.4	Keadaan Peserta didik Menurut Usia, Kelas, dan Jenis Kelamin	30
4.5	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	32
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	32
4.7	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	36
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	37
4.10	Hasil Analisis Item Instrument Variabel (X) Pembelajaran Fiqhi	41
4.11	Hasil Analisis Item Instrument Variabel (Y)	42
4.12	Reliabilitas Variabel (X)	43
4.13	Reliabilitas Variabel (Y)	44
4.14	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov- Smirnov Test	45
4.15	Variabel X dan Y	47
4.16	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap	50

	Koefisien Korelasi	
--	--------------------	--



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Skema Kerangka Pikir Penelitian	15
4.1	Diagram Batang Variabel X (Pembelajaran Fiqhi)	34
4.2	Diagram Lingkaran Variabel X (Pembelajaran Fiqhi)	34
4.3	Histogram Pembelajaran Fiqhi	35
4.4	Diagram Batang Variabel Y (Pelaksanaan Shalat Peserta Didik)	38
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Y (Pelaksanaan Shalat Peserta Didik)	39
4.6	Histogram Pelaksanaan Shalat Peserta Didik	40
4.7	Grafik Uji Normalitas Data	46
4.8	Kurva Sebaran Data Dari Kedua Variabel (X Dan Y)	46

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Angket Penelitian	61
2.	Pedoman Observasi	64
3.	Kondisi Ruang/Bangunan Dan Kelengkapan Mtsn Parepare	65
4.	Tabulasi Angket Variabel X	67
5.	Tabulasi Angket Variabel Y	69
6.	Uji Validitas Variabel X (Mata Pelajaran Fiqhi)	70
7.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	-
8.	Surat Izin Penelitian	-
9.	Surat Keterangan Telah Meneliti	-
10.	Foto Pelaksanaan Penelitian	75
11.	Biografi Penulis	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan sudah membawa fitrah beragama, dan fitrah tersebut akan berkembang dengan pendidikan. Dasar-dasar pendidikan agama harus sudah tertanam sejak anak masih kecil, sebab pendidikan agama yang ditanamkan pada masa dewasa akan cenderung mau tidak mau kepada hal-hal kebutuhan. Mereka mencari kepercayaan, bahkan kepercayaan yang ditanamkan mengalami kegoncangan. Dengan demikian, pendidikan agama sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang.

Sedangkan pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan agama Islam di MTs kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Disini suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup pembelajaran fiqhi adalah masalah optimalnya proses pembelajaran yang dapat benar-benar menyadarkan peserta didik akan pentingnya peningkatan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan shalat merupakan salah satu bentuk pendidikan ruhani atau pendidikan kalbu yang merupakan kunci pendidikan agama dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.¹ Mengingat betapa pentingnya bagi umat islam mengamalkan ajaran-ajaran islam secara benar,

Shalat adalah ibadah yang mampu memberikan ketenangan serta kekuatan batin dalam menghadapi segala problema yang terjadi dalam kehidupan manusia serta dapat menumbuhkan rasa optimis, sabar dan rela dalam menghadapinya. Shalat juga merupakan amalan yang pertama kali diminta pertanggung jawabkan diakhirat kelak. Oleh karena itu pemahaman agama sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat mencapai tingkat yang sempurna dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui proses pendidikan.

Shalat di dalam Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting, dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu, shalat diibaratkan sebagai tiang agama.² Sebagai mana telah dijelaskan dalam Sabda Rasulullah SAW. Yang artinya, “Pokok urusan Islam, tiangnya ialah shalat, dan puncaknya adalah perjuangan di jalan Allah.”

Dalil yang mewajibkan shalat banyak terdapat dalam Al- Qur’an salah satunya yakni Q.S. Thaha/20:132.

¹Muh.Anis Malik, La Ode Ismail Ahmad, *Memahami Mutiara Hadis* (Solo: Zadhaniva, 2013), h.157.

²Departemen Agama RI, *Materi Pokok Pendidikan Pengalaman Ibadah* (Jakarta: 1993), h. 55.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى



Terjemahnya:

Perintahkanlah keluargamu untuk mengerjakan shalat, dan sabarkanlah hati untuk terus mengerjakan. Kami tidak minta rizki kepadamu, justru kami yang memberi rizki kepadamu.³

Muatan ayat di atas memberikan penekanan pada orang yang melaksanakan tanggung jawab terhadap pembinaan suatu anak.⁴ Pembinaan shalat terhadap anak dibawah bimbingan orang tua termasuk dalam kategori bertanggungjawab pendidikan iman orang tua terhadap anaknya.

Jadi ayat di atas menjelaskan bahwa diwajibkan bagi setiap umat Muslim untuk melaksanakan Shalat serta bersabar dalam menjalankannya niscaya Allah akan memberikan rezeki dan ketenangan hati bagi siapapun yang melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh dan khusyu'. Tentu untuk mencapai kesempurnaan shalat yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Maka dari itu penting bagi kita mengetahui tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar agar tercapai kesempurnaan shalat itu sendiri, sehingga shalat yang kita kerjakan tidak hanya sebagai rutinitas harian semata dan tidak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. akan tetapi shalat dapat menjadi kebutuhan rohani bagi jiwa dan raga.

Salah satu bidang pendidikan Agama Islam yang mengajarkan dan membahas banyak tentang shalat ialah mata pelajaran fiqhi. Dalam materi pelajaran fiqhi tidak hanya terdapat pengertian, konsep, dan prinsip. Tetapi dituntut pula memiliki wawasan yang utuh dan menyeluruh.

³ Abdullah bin fahid, *Al Quran dan Terjemahannya*.

⁴Muh.Anis Malik, La Ode Ismail Ahmad, *Memahami Mutiara hadis* (Solo: Zadhaniva, 2013), h.148.

Pada prinsipnya pelajaran fiqhi membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum dan syariat islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun dari uraian latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pembelajaran fiqhi peserta didik di MTsN Parepare ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan shalat peserta didik di MTsN Parepare?
3. Bagaimana pengaruh mata pelajaran fiqhi dengan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MTsN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Semua peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka dari itu peneliti ini juga mempunyai tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat peserta didik di MTsN Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran fiqhi dengan pelaksanaan shalat peserta didik MTsN Parepare.
3. Untuk mengetahui peranan mata pelajaran fiqhi dalam pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MTsN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

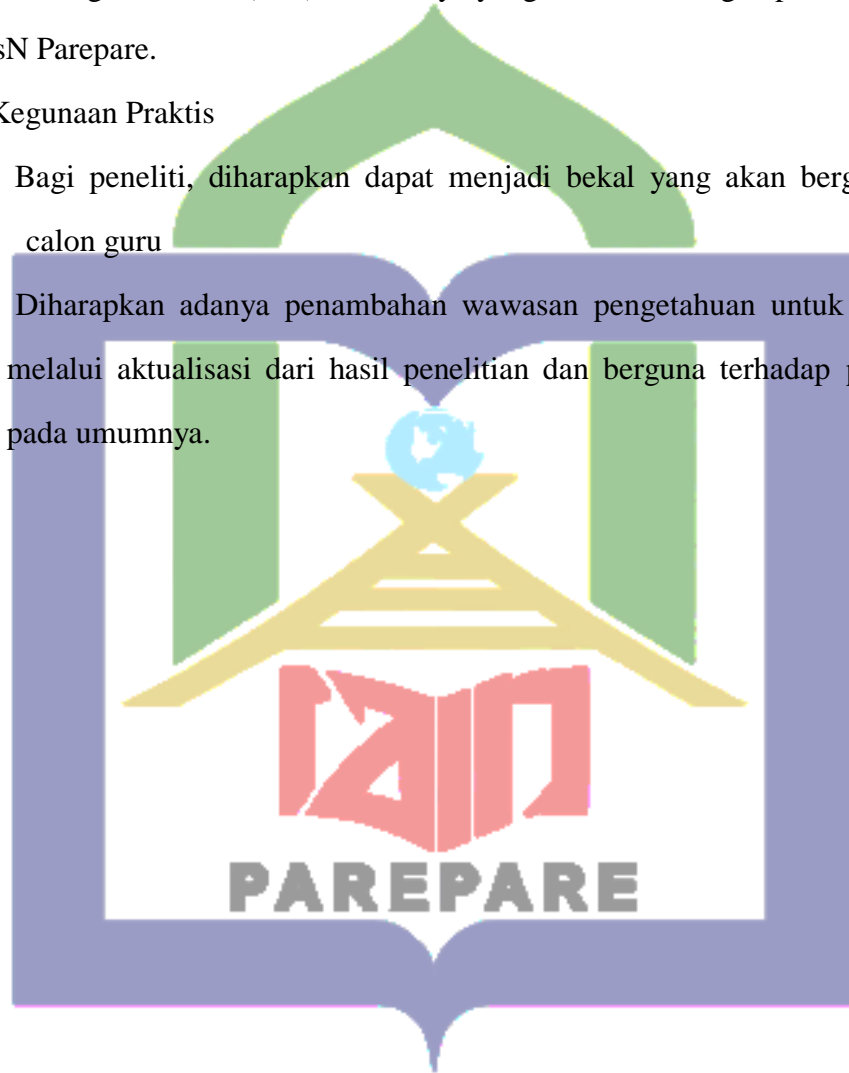
1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan ilmiah serta menjadi pelengkap bahan literatur dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat di MTsN Parepare.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru

1.4.2.2 Diharapkan adanya penambahan wawasan pengetahuan untuk masa depan melalui aktualisasi dari hasil penelitian dan berguna terhadap peserta didik pada umumnya.



BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Fiqhi

Dilihat dari sudut bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqhi dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.⁵

Dalam termologi Al-Quran dan Sunnah, fiqhi adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan ilmu tertentu. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat fiqhi adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum *syara'* dan setiap pekerjaan *mukallaf* yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat amaliah yakni menyangkut tindak tanduk manusia seperti hal yang wajib, haram, makruh, dan mubah.

Fiqhi adalah salah satu aspek dari pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan pembinaan budi pekerti dan luhur. Dalam peran pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran fiqhi merupakan hal yang penting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian tercipta masyarakat adil, tentram dan makmur.

⁵Alaiddin, *Ilmu Fiqhi dan Ushul Fiqhi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.2.

Adapun defenisi yang lebih mencakup ruang lingkup istilah fiqhi yang dikenal para ulama adalah;

2.1.2.1 Ilmu

Fiqhi adalah sebuah cabang ilmu yang tentunya bersifat ilmiah logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu.

Fiqhi adalah sebuah cabang ilmu yang bisa dipelajari, didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dipresentasikan dan diuji secara ilmiah.

2.1.2.2 Hukum-hukum

Ilmu fiqhi adalah salah satu cabang ilmu, yang secara khusus termasuk kedalam cabang ilmu hukum. Jadi pada hakikatnya ilmu fiqhi adalah ilmu hukum.

2.1.2.3 Syariat

Hukum yang menjadi wilayah kajian ilmu fiqhi adalah hukum syariat, yaitu hukum yang bersumber dari Allah SWT serta telah menjadi ketetapan-Nya, dimana kita sebagai manusia telah diberi beban mempelajarinya, lalu menjalankan ukum-hukum itu. Serta berkewajiban juga untuk mengajarkan hukum-hukum itu kepada umat manusia.

Dengan kata lain, ilmu fiqhi bukan ilmu hukum yang dibuat oleh manusia. Fiqhi adalah hukum syariat, dimana hukum itu berasal dari Allah SWT.

2.1.2.4 Al A'maliyah

Yang dimaksud dengan Al-A'maliyah adalah bahwa hukum fiqhi itu terbatas pada hal-hal yang bersifat fisik jasadiyah dan badaniyah. Bukan yang bersifat ruh, perasaan, atau wilayah kejiwaan lainnya.

2.1.2.5 Yang diambil dari dalil-dalil yang rinci

Memberian bekal untuk menentukan hukum secara pasti melalui berbagai metode dan teori yang sedang dikembangkan oleh para mujtahid, sehingga semua problem faktual dapat secara cepat diselesaikan dan ditemukan jawabannya.

2.1.2 Pengertian Shalat

“Makna shalat menurut bahasa ialah berdoa, dan menurut syara’ ialah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan Takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai ketentuan syarat-syarat”.⁶ Allah SWT. telah menerangkan melalui beberapa ayat-ayat dari Al-Qur’an bahwa ibadah shalat merupakan kerangka pokok dari iman. Adapun ayat-ayat yang menyebutkan hal tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

Di dalam Q.S. Al-Baqarah:1-4.

الْمَرْكَبِ ۚ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Terjemahannya:

Alif Laam Miim. Kitab Al-Quran ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mengerjakan shalat, dan menafkahkan sebagian rizqi yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin adanya (kehidupan) akhirat.⁷

⁶Fatihuddin Abdul Yasin, *Penuntun Shalat Lengkap* (Surabaya: Terbit Terang, 2007), h. 33.

⁷ Abdullah bin Fahid, *Al Quran dan Terjemahannya*, h.8

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa orang yang mukmin adalah orang-orang yang beriman pada yang gaib yaitu yang tidak kelihatan dari pandangan matanya, mendirikan shalat dan mengeluarkan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umum, kemaslahatan masyarakat.

Rukun ialah hal yang harus dikerjakan, kalau tertinggal, maka batal perbuatan itu. Adapun rukun shalat yaitu beberapa perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan ucapan salam. Jika salah satu perbuatan atau perkataan itu tertinggal maka shalatnya tidak sah.

Adapun rukun shalat yaitu;

2.1.1.1 Niat

Tujuan dari niat adalah untuk membedakan shalat dengan perbuatan lain yang bukan ibadah. Maka dari itu niat harus disertai dengan kesadaran diri dan keikhlasan beribadah karena Allah.

Sabda Rasulullah SAW:

“sesungguhnya segala perbuatan itu hendaklah disertai dengan niat.(HR. Bukhari dan Muslim)”⁸.

2.1.1.2 Berdiri tegap menghadap kiblat

Berdiri bagi yang mampu merupakan salah satu rukun dalam shalat fardhu yang wajib dikerjakan. Seseorang yang hendak mengerjakan shalat, wajib baginya berdiri lebih dahulu ditempat shalatnya, kecuali bagi orang yang tidak mampu untuk berdiri, maka boleh shalat secara duduk, berbaring atau terlentang.

⁸ Ali hasan, *Pendidikan Ibadah Pengamalan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka, 1993), h.58

2.1.1.3 Takbiratul ihram

Takbiratul Ihram yaitu mengucapkan Allahu Akbar, ketika telah berdiri ditempat shalat menghadap qiblat.

2.1.1.4 Membaca surat Al-fatihah

Membaca surah Al-Fatihah dalam shalat, wajib hukumnya. Tidak sah shalat apabila tidak membaca surah Al-Fatihah.

2.1.1.5 Ruku' dengan Tuma'ninah

Ruku' yaitu menundukkan badan, hingga tulang punggung dan kepala ada pada satu garis mendatar, sedangkan dua telapak tangan memegang lutut. Adapun Tuma'ninah ialah berhenti sebentar dengan tenang (Khusyu').

2.1.1.6 I'tidal dengan Tuma'ninah

I'tidal artinya bangun dari ruku' dan berdiri kembali seperti semula sebelum ruku'. *I'tidal* dilakukan dengan kembali keposisi awalnya sebelum ruku' serta berhenti sejenak. Hal yang disunatkan ketika i'tidal ketika bangkit dari ruku' untuk i'tidal disunatkan mengangkat kedua tangan setentang dengan dua bahunya sambil membaca

Artinya “ Allah telah mendengar terhadap orang yang memujiNya”

2.1.1.7 Sujud dengan Tuma'ninah

Sujud termasuk rukun shalat berdasarkan firman Allah.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ارْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman! Rukuklah kamu dan sujudlah”.⁹

⁹ Abdullah bin Fahid, *Al Quran dan Terjemahannya*.h.523

Sujud adalah meletakkan dahi ke lantai, bagian pinggul lebih tinggi dari punggung dan kepala. Sujud tidak boleh dilakukan seperti burung mencotok, artinya tidak menekankan dahi dan hanya ujung kening saja.

2.1.1.8 Duduk diantara dua sujud dan Tuma'ninah

Bila telah selesai sujud pertama, maka hendaklah bangun kembali untuk duduk sebentar, menjelang sujud yang kedua.

2.1.1.9 Duduk akhir dan membaca Tasyahud Akhir

Duduk akhir setelah bangkit dari sujud terakhir disertai membaca tasyahud.

2.1.1.10 Membaca shalawat Nabi

2.1.1.11 Salam yang pertama

Membaca salam yang pertama merupakan rukun shalat.

2.1.1.12 Tertib

Tertib artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan yang tersebut diatas.

2.1.3 Syarat-Syarat Shalat

Syarat menurut bahasa adalah tanda. Sedangkan menurut termology syara', syara' adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut syarat terbagi menjadi dua macam yaitu syarat wajib dan syah.

Adapun syarat wajib shalat antara lain sebagai berikut;

2.1.3.1 Islam

Shalat diwajibkan terhadap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi orang kafir atau non muslim. Walaupun demikian orang

kafir apabila masuk islam tidak diwajibkan membayar shalat yang ditinggalkannya selama kafir, Seperti Firman Allah SWT.

2.1.3.2 Baligh

Anak-anak kecil tidak dikenakan kewajiban shalat.

2.1.3.3 Berakal

Orang gila, orang kurang akal dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat, karena akal merupakan prinsip dalam menetapkan kewajiban.

Setelah diketahui bahwa dalam mengerjakan shalat rukun-rukun yang wajib hukumnya dikerjakan dalam shalat. Disamping itu juga ada perbuatan-perbuatan yang sunat yang dituntut pula untuk mengerjakannya, mulai dari takbiratul ihram sampai salam. Adapun tuntutan sunat itu memang tidak seperti tuntutan yang wajib, yaitu tidak sah bila ditinggalkan.

Hukum shalat adalah wajib dalam arti kewajiban yang ditujukan pada setiap orang yang telah dikenai beban hukum dan tidak lepas kehidupan seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketetuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang meyeluruh.

Selain itu firman Allah di atas juga menerangkan bahwa mendirikan shalat dan mengeluarkan harta untuk keperluan tersebut, adalah hasil dari dorongan iman akan Allah yang bersemi dalam jiwa.

Dari jabir radiyallahu anhu, katanya “ rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “perumpamaan shalat lima waktu itu adalah seumpama sebuah sungai yang

mengalir, banyak airnya yang ada pintu seseorang diantara engkau semua. Ia mandi disitu setiap hari lima kali”¹⁰.

Salah satu orang yang mukmin yang benar-benar beriman kepada Allah SWT. adalah orang-orang yang salah satunya senantiasa mengerjakan shalat khyusu’ dan takut kepada Allah SWT. oleh sebab itu, barang siapa yang tidak menunaikan shalat, maka itu berarti ia tidak takut dan bertawakal kepada Allah SWT. Apabila tidak ada yang demikian pada seseorang maka tidak adalah padanya pokok kebajikan, karena itu tidaklah ia dipandang sebagai orang yang mukmin.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Skripsi St. Fahmi Pabbajah “Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa SMP Negeri 2 Parepare” tahun 2010 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pelaksanaan shalat fardhu siswa SMP Negeri 2 Parepare masih kurang disiplin. Adapun faktor yang menghambat peserta didik dalam melaksanakan shalat ialah berasal dari diri sendiri, pengaruh lingkungan dan pengaruh teman sebaya¹¹.

Kemudian dalam skripsi Masriani “ Peranan Guru Fiqhi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjamaah pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus sa’adah As’adiyah Lancirang Kab. Sidrap” tahun 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqhi berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi dan dorongan kepada santri sehingga mereka selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah.¹²

¹⁰ Imam An-Nawawi, ”Terjemahan Riyadhus Shalihin”,(Ummul Qura’),h.188

¹¹ St. Fahmi Pabbajah, Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa SMP Negeri 2 Parepare” (23 februari 2010), h. 63.

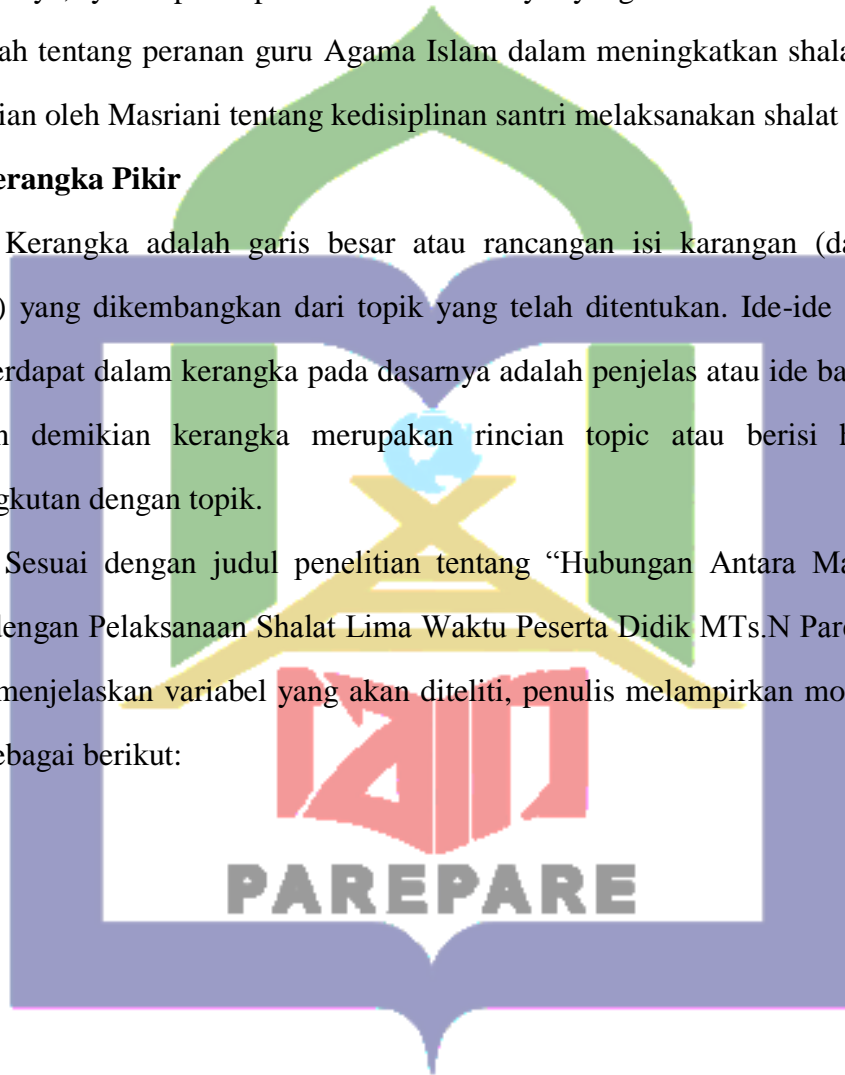
¹²Masriani, Hubungan Antara Mata Pelajaran Fiqhi dengan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MTs.N Parepare. (20 januari 2015), h. 63.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh kedua penelitian sebelumnya adalah membahas tentang peranan mata pelajaran fiqhi terhadap pelaksanaan shalat fardhu peserta didik, namun penelitian ini ada perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh St. Fahmi Pabbajah tentang peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan shalat fardhu dan penelitian oleh Masriani tentang kedisiplinan santri melaksanakan shalat berjamaah

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelas atau ide bawahan topic. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topic atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Sesuai dengan judul penelitian tentang “Hubungan Antara Mata Pelajaran Fiqhi dengan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MTs.N Parepare”, maka untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, penulis melampirkan model kerangka pikir sebagai berikut:





2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dengan data yang ada dilapangan.¹³ Maka dari itu hipotesis masih bersifat sementara.

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

¹³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 75.

H0: Tidak terdapat hubungan antara mata pelajaran fiqhi dengan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MTs.N Parepare.

Ha: Terdapat hubungan antara mata pelajaran fiqhi dengan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MTs.N Parepare.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dibuat Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, sehingga pemahaman lebih terarah dan maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian.

2.5.1 Pengaruh adalah sebuah daya tarik yang atau timbul dari sesuatu yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi adanya korelasi untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji statistik

2.5.2 Peneliti mencari Hubungan antara mata pelajaran fiqhi yang membahas tentang shalat dengan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik.

2.5.3 Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.

2.5.4 Fiqhi merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum dan syariat Islam

2.5.5 Shalat adalah segala perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan wajiblah mengerjakannya pada waktunya.

2.5.6 Mts (Madrasah Tsanawiyah) yang merupakan tempat mengenyam pendidikan dan ada tambahan mata pelajaran fiqhi

2.5.7 Menjadikan hasil penelitian sebagai motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat wajib peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

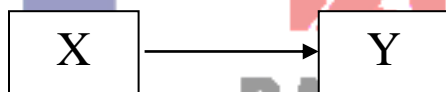
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Sugiyono mengemukakan “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹⁴ Penelitian ini pada dasarnya merupakan Jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yakni:

3.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik sebagai variabel bebas yang beri simbol X.

3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik yang diberi symbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan

X = Pembelajaran Fiqhi

Y = Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

¹⁴Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dengan meminta ijin kepada pihak Kepala Sekolah dan unsur yang terkait dengan objek penelitian.

3.1.1 Lokasi

Sesuai dengan judul yang telah diangkat oleh peneliti, penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN Parepare.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapat surat izin penelitian selama kurang lebih satu bulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.¹⁶

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi tidak hanya dipahami pada sebatas jumlah yang terdapat pada objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik pada objek yang menjadi sumber data penelitian.

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

¹⁶Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2007), h. 116

Setelah melakukan survei maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan siswa kelas VIII MTsN Parepare, dengan jumlah populasi sebagai berikut;

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Peserta didik kelas VIII yang Merupakan Populasi Penelitian.

No	Kelas VIII	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	13	10	23
2	VIII.2	13	14	27
3	VIII.3	17	13	30
4	VIII.4	19	11	30
5	VIII.5	15	11	26
6	VIII.6	18	10	28
	Jumlah	95	69	164

Sumber: Wali kelas VIII MTsN Parepare

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi peserta didik kelas VIII di MTsN Parepare sebanyak 164 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹⁷

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti mendalam. Sampel diambil bila peneliti merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili oleh sampel.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakli atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang

¹⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h, 121.

¹⁸Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang;UIN Maliki Pers, 2010), h. 196.

ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap penelitian.

Dalam survey awal yang dilakukan pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁹ Maka peneliti akan mengambil sampel mulai kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar memiliki populasi.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King, maka total sampel akan diteliti sebanyak 97 orang dengan taraf kesalahan 5%.

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII yang Merupakan Sampel Penelitian.

¹⁹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung; CV. Alfabeta, 2002), h. 55.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII.1	23	20
2	VIII.2	27	20
3	VIII.3	30	21
JUMLAH		80	61

Sumber: Wali kelas VIII MTsN Parepare

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sampel di kelas VIII.1 sebanyak 20 orang, di kelas VIII.2 sebanyak 20 orang dan di kelas VIII.3 sebanyak 21 orang, jadi total sampel sebanyak 61 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observation), wawancara (interview), angket (questionnaire), dan dokumentasi.

3.3.1.1 Pengamatan (Observation)

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang dicapai, observasi ini dilakukan di MTsN Parepare.

3.3.1.2 Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara merupakan pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.

3.3.1.3 Angket (Questionnaire)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket ini akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang “Pengaruh Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MTsN Parepare”.

3.3.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau buku tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti dalam hal ini memperoleh dokumen-dokumen administrasi Madrasah mengenai profil Madrasah, meliputi visi & misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta data hasil belajar peserta didik khususnya dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang studi

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y)

Peneliti memilih instrumen penelitian sebagai berikut:

- 3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah berupa check list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

- 3.4.2.2 Instrumen untuk wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan secara terstruktur sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti.
- 3.4.2.3 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada peserta didik, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah hubungan mata pelajaran fiqhi dengan tata cara pelaksanaan shalat lima waktu di MTsN Parepare. Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data siswa dan sebagainya.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial.

- 3.4.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi.
- 3.4.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan mata pelajaran fiqhi dengan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di MTsN Parepare. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 22.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare

Masdrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

MTsN Parepare terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 02 Kelurahan Ujung Baru, Kecamatan Soreang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas tanah yang dimiliki adalah 5840 m² dan berstatus milik pemerintah

Saat ini, MTsN Parepare dipimpin oleh ibu Darna Daming, S.Ag selaku kepala Madrasah dan Bapak Drs. H. Muhammad Said selaku wakil kepala Madrasah. Kepala Madrasah yang mengambil konsentrasi pendidikan bahasa Arab ini terkenal sangat kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia sehingga mampu menggali dan mengasah potensi peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing, serta senantiasa memelihara hubungan dan mengikutsertakan *stakeholder* dalam mengadakan kegiatan-kegiatan, pembinaan, dan pengembangan madrasah.

Di Madrasah ini juga dibentuk berbagai organisasi seperti Pramuka, PMR, Sanggar Seni, dll. Sehingga, Madrasah bukan hanya lembaga pendidikan yang hanya menjadikan proses pembelajaran kelas formal sebagai satu-satunya aktivitas pendidikan yang dilakukan, melainkan juga termasuk kegiatan-kegiatan yang peserta didik lakukan dalam organisasi yang digeluti. Selain itu, kelebihanannya yang dikenal sebagai sekolah yang berciri khas Islam juga menawarkan pendidikan Islam dan pendidikan umum secara bersama, sehingga dapat mencetak manusia-manusia yang memiliki keselarasan IPTEK dan IMTAQ. Jadi, dapat dikatakan bahwa, peserta didik

tidak hanya berprestasi, namun juga memiliki akhlak mulia sebagaimana yang dicitakan bersama.

4.1.2 Visi Dan Misi MTsN Parepare

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare adalah sebagai berikut

4.1.2.1 Visi

”Berwawasan iptek dan imtak serta berdaya saing dibidang akademik dan non-akademik”.

4.1.2.2 Misi

- a. Menciptakan manajemen berbasis madrasah (mbm) yang profesional, terbuka, dan akuntabel.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis it serta berkarakter keislaman dan kebangsaan.
- c. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan islam dilingkungan madrasah
- d. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di sekolah/ madrasah favorit
- e. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreatifitas sesuai bakat dan minatnya agar dapat memiliki prestasi tinggi.²⁰

4.1.3 Identitas Madrasah

Nomor Statistik Madrasah	: 121273720066
Nama Madrasah	: MTs Negeri Parepare
Status Madrasah	: Negeri
PMB	: Pagi
Alamat	: Jalan Jendral Ahmad Yani Km 02

²⁰²⁰ Sumber Data: Dokumen Mtsn Parepare 2015-2016

Kelurahan	: Ujung Baru
Kecamatan	: Soreang
Kabupaten	: Parepare
Kode Pos	: 91131
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon	: (0421) 21800
Status Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 5840 M2
Email	: Mtsn.Parepare@Yahoo.Com

4.1.4 Keadaan Guru, Peserta Didik, Sarana Dan Prasarana MTsN Parepare

4.1.4.1 Keadaan Guru

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di madrasah secara keseluruhan. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan peserta didik. Saat ini, semua bidang studi di MTsN Parepare diajarkan oleh para guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka merupakan sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Beberapa guru juga telah menempuh pendidikan S2. Jumlah guru di MTsN Parepare berjumlah 30 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Keadaan guru Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) Parepare dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
1	Hj.DarnaDaming, S.Ag.M.Pd	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Drs. H. Muhammad Said	Wakil Kepala Madrasah	IPS
3	Hj. Rosnah S.Sos	Guru	PKN
4	Drs. Salam	Guru	Fiqhi & Mulok
5	Hj. Nurbaeni, S.Ag	Guru	Bahasa Inggris
6	Surniati Ilyas, S.Ag.	Guru	Al-Quran Hadist
7	Dra. Hj. Husniah	Guru	Akidah Akhlak
8	Hj. Cinderah, S.Pd.	Guru	Matematika
9	Hj. Misang, S.Pd.	Guru	IPA & Matematika
10	Suriati, S.Pd.	Guru	Matematika
11	Drs. Alauddin	Guru	Bahasa Arab & Mufradat
12	Fatimah, S.Ag.	Guru	Bahasa Indonesia
13	Muttiara, S.Ag.	Guru	IPS
14	Khaeriyah Dachlan, S.Pd.	Guru	Matematika & Ipa
15	Salma Usman, S.Ag.	Guru	Fiqhi
16	Nurhayati Wangka S,Pd.	Guru	Bahasa Inggris & Vocabulary
17	Suriana Karim, S.Si.	Guru	IPA
18	Lilin Handayani, S.E	Guru	IPS
19	Kayardi, S.Pd.	Guru	Penjaskes
20	St. Haisah, S.S	Guru	Bahasa Inggris
21	Asriati Amaliyah, M.Pd.I	Guru	Seni Budaya
22	Zakiyah Salam, S.Pd.I	Guru	SKI
23	Wahidin, S.Kom	Guru	TIK
24	Irmayanti, S.Si	Guru	IPA
25	Muh. Fahmi Idris, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
26	Hasnawiyah Rahman, S.Ag.	Guru	Quran Hadist
27	Sri Hasnawati, S.Pd.I	Guru	Seni Budaya
28	Kheriyani, S,Pd.I	Guru	TIK
29	Herlihah, S.E	Guru	PKN
30	Mujahidah Salam S.Pd.	Guru	Prakarya
31	Nurfadillah Nurcholis, M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
32	Rapika, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Ismail Bin Takka, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris

34	Ismail, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
35	Muhammad Hidayat Ry, S.Pd.	Guru	IPA
36	La Sakka, S.Pd.	Guru	Penjaskes
37	A. Nursaidah, S.Pd. I, M.A.	Guru	Seni Budaya

Sumber Data: Dokumen Mtsn Parepare 2015-2016

4.1.4.2 Keadaan Peserta Didik

Salah satu indikator berkualitasnya suatu sekolah adalah didukung oleh kuantitas dan kualitas peserta didiknya, karena mereka merupakan subjek sekaligus sekaligus sebagai objek pendidikan. Peserta didik MTsN Parepare berjumlah 328 orang dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar Menurut Kelas

ROMBONGAN BELAJAR DI KELAS			jumlah
VII	VIII	IX	
5	6	4	15

Sumber Data: Dokumen MTsN Parepare 2015-2016

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH TOTAL
L	P	L	P	L	P	
71	76	95	69	78	45	434

Sumber Data: Dokumen MTsN Parepare 20016-2017

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Menurut Usia, Kelas Dan Jenis Kelamin

NO	KEADAAN SISWA	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		TOTAL		
		L	P	L	P	L	P	L	P	JUMLAH
1	<13 tahun	43	37	1	-	-	-	44	37	81
2	13 tahun	26	12	23	4	-	-	49	16	111
3	14 tahun	2	1	52	29	1	1	55	31	117
4	15 tahun	-	-	2	1	48	44	50	45	17
5	>15 tahun	-	-	-	-	8	2	8	2	2

Sumber Data: Dokumen MTsN Parepare 2015-2016

4.1.4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 Dan 2 Dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab Vii Pasal 42 s.d 48 tentang Standar Sarana Dan Prasarana mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kondisi sarana dan prasarana pada mtsn parepre saat ini berada dalam tingkat yang sangat memprihatinkan, jumlahnya sedikit dan sebagian besar dalam keadaan rusak berat, sedangkan rasio jumlah peserta didik semakin meningkat. Sarana dan prasaran mtsn parepre terlampir.

4.2 Deskripsi Hasil Data Penelitian

Pendidikan agama islam merupakan suatu hal yang bersifat fundamental karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada aspek intelektual saja tapi juga berpengaruh pada tingkah laku dan perbuatan.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembelajaran fiqhi (x) dan pelaksanaan shalat lima waktu (y), nilai-nilai yang akan

disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram, diagram batang, dan diagram lingkarannya.

Berikut disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel Pembelajaran Fiqih (X) maupun variabel Tingkat Pengetahuan Tata Cara Sholat lima Waktu (Y).

4.2.1 Pembelajaran Fiqih Peserta Didik MTsN Parepare

Dalam pembahasan ini terbagi atas proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTsN parepare secara garis besar, pengamatan kemampuan guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran serta materi, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

BAB 2

NIKMATNYA SHALAT, INDAHNYA HIDUP

- Kompetensi inti
 1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli
 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan
 4. Mengolah, menyaji dan menalar sesuai yang dipelajari di sekolah.
- Kompetensi dasar
 1. Menghayati ketentuan shalat lima waktu
 2. Menghayati hikmah shalat lima waktu
 3. Memahami waktu-waktu shalat lima waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Pembelajaran Fiqih berada antara 25 sampai dengan 40, nilai rata-rata (mean) sebesar 31.43, median 31.00, modus 31, varians 10.349, dan standar deviasi 3.217. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Pembelajaran Fiqih		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		31,43
Std. Error of Mean		,412
Median		31,00
Mode		31
Std. Deviation		3,217
Variance		10,349
Skewness		,404
Std. Error of Skewness		,306
Range		15
Minimum		25
Maximum		40
Sum		1917

Distribusi frekuensi skor variabel Pembelajaran Fiqih dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

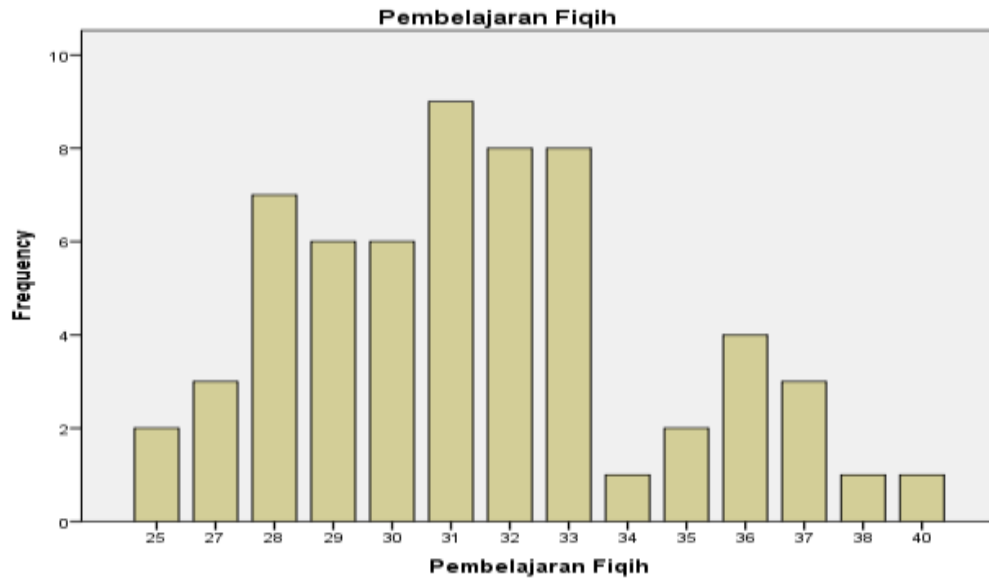
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

Pembelajaran Fiqih

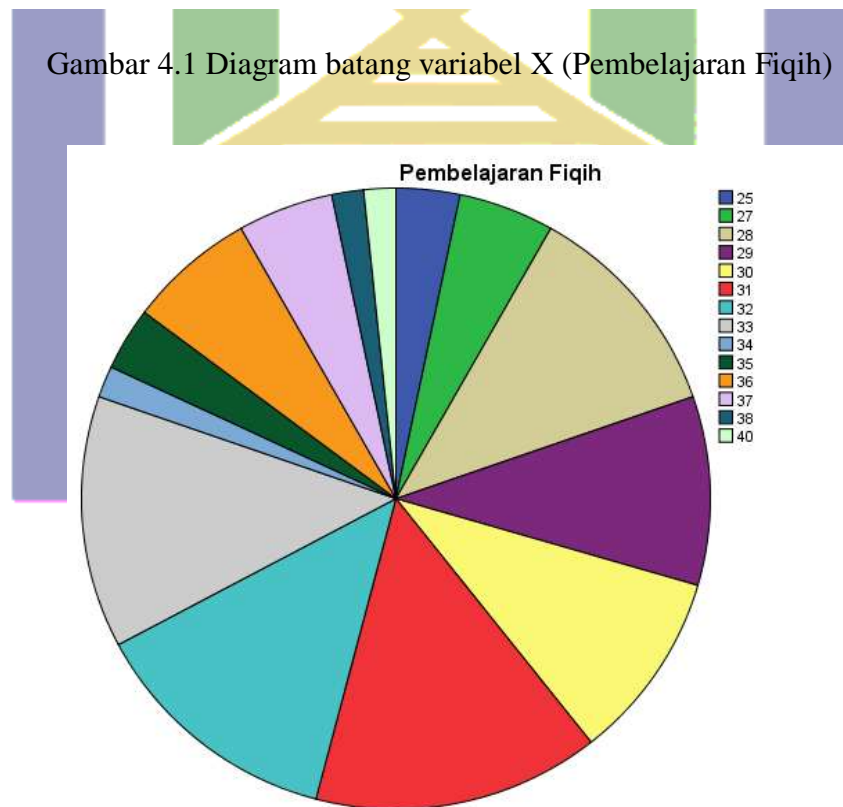
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	3,3	3,3	3,3
27	3	4,9	4,9	8,2
28	7	11,5	11,5	19,7
29	6	9,8	9,8	29,5
30	6	9,8	9,8	39,3
31	9	14,8	14,8	54,1
32	8	13,1	13,1	67,2
33	8	13,1	13,1	80,3
34	1	1,6	1,6	82,0
35	2	3,3	3,3	85,2
36	4	6,6	6,6	91,8
37	3	4,9	4,9	96,7
38	1	1,6	1,6	98,4
40	1	1,6	1,6	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 25 dan 35 memiliki 2 frekuensi (3.3%), nilai 27 dan 37 memiliki 3 frekuensi (4.9%), nilai 28 memiliki 7 frekuensi (11.5%), nilai 29 dan 30 memiliki masing-masing 6 frekuensi (9.8%), nilai 31 memiliki frekuensi tertinggi yaitu 9 (14.8%), nilai 32 dan 33 sama-sama memiliki 8 frekuensi (13.1%), nilai 36 memiliki 4 frekuensi (6.6%), serta nilai 34, 38, dan 40 memiliki frekuensi yang terkecil yaitu masing-masing 1 frekuensi (1.6%). Berikut gambaran umum

distribusi frekuensi variabel (X) melalui diagram batang dan diagram lingkaran dibawah ini.

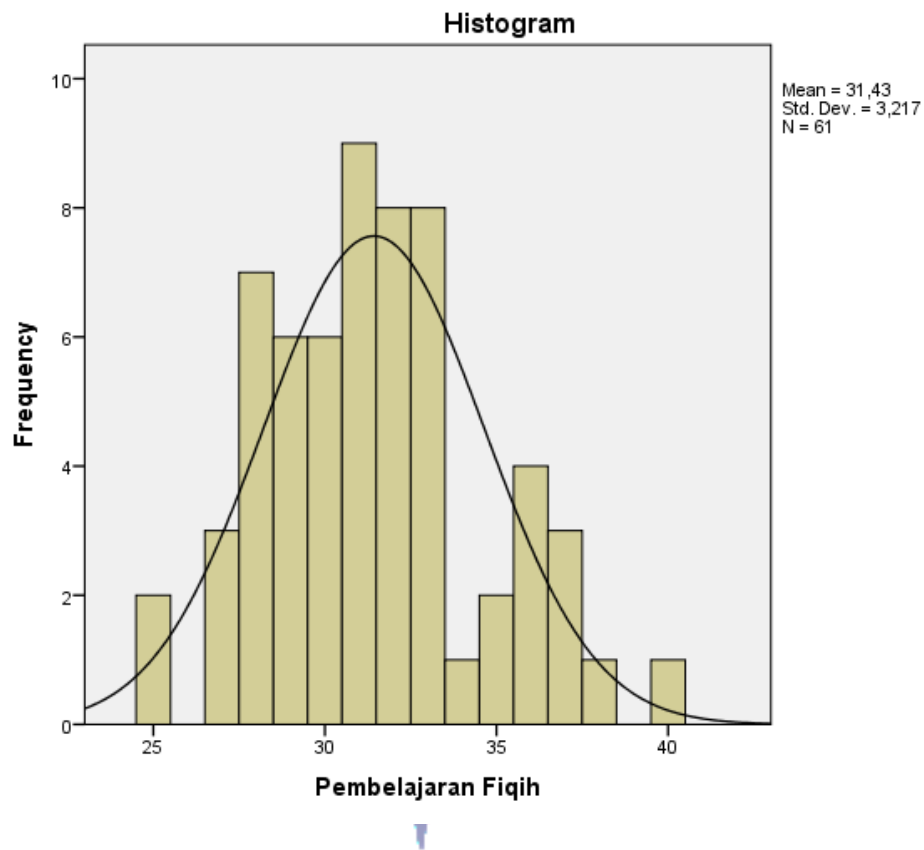


Gambar 4.1 Diagram batang variabel X (Pembelajaran Fiqih)



Gambar 4.2 Diagram lingkaran variabel X (Pembelajaran Fiqih)

Data yang diperoleh berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pembelajaran Fiqih terhadap peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 24 responden (39.34%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 9 orang (14.75%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 28 responden (45.90%). Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Histogram Pembelajaran Fiqih

Kategori yang ditentukan dari skor pembelajaran Fiqih terhadap peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.²¹

Skor total variabel pembelajaran Fiqih yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1917, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 61 = 2440$. Sehingga, skor untuk pembelajaran Fiqih adalah $1917 : 2440 = 0.785$ atau 78.50% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih terhadap peserta didik termasuk kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bahwa pelaksanaan shalat peserta didik belum dilakukan secara maksimal dan masih perlu ditingkatkan.

4.1.2 Pelaksanaan Sholat Lima Waktu pada Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pelaksanaan sholat lima waktu pada peserta didik berada antara 26 sampai dengan 38, nilai rata-rata (mean) sebesar 32.43, median 33.00, modus 33, varians 9.915, dan standar deviasi 3,149. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

²¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics
Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		32,43
Std. Error of Mean		,403
Median		33,00
Mode		33
Std. Deviation		3,149
Variance		9,915
Skewness		-,160
Std. Error of Skewness		,306
Range		12
Minimum		26
Maximum		38
Sum		1978

Distribusi frekuensi skor variabel pelaksanaan sholat lima waktu pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

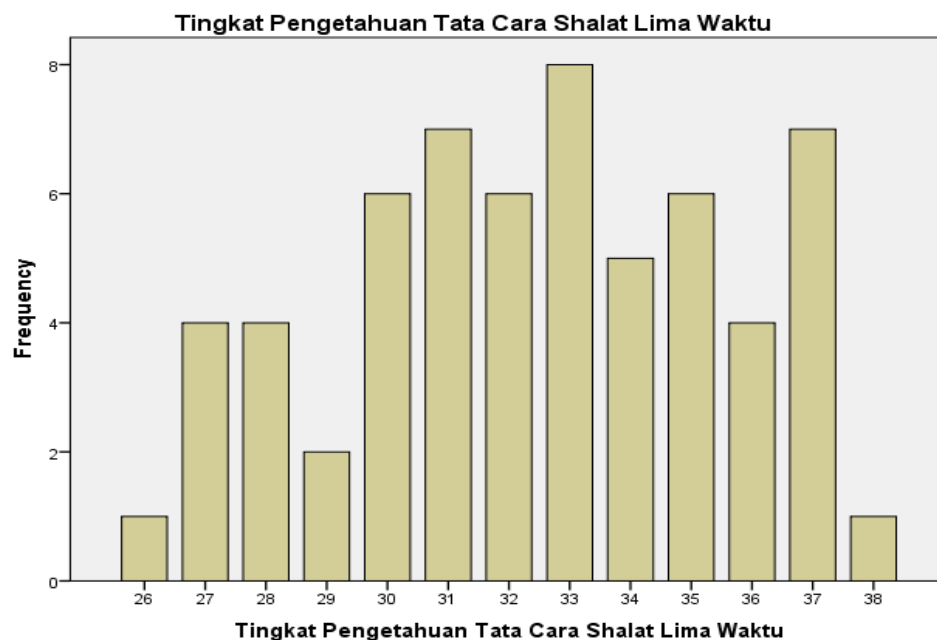
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

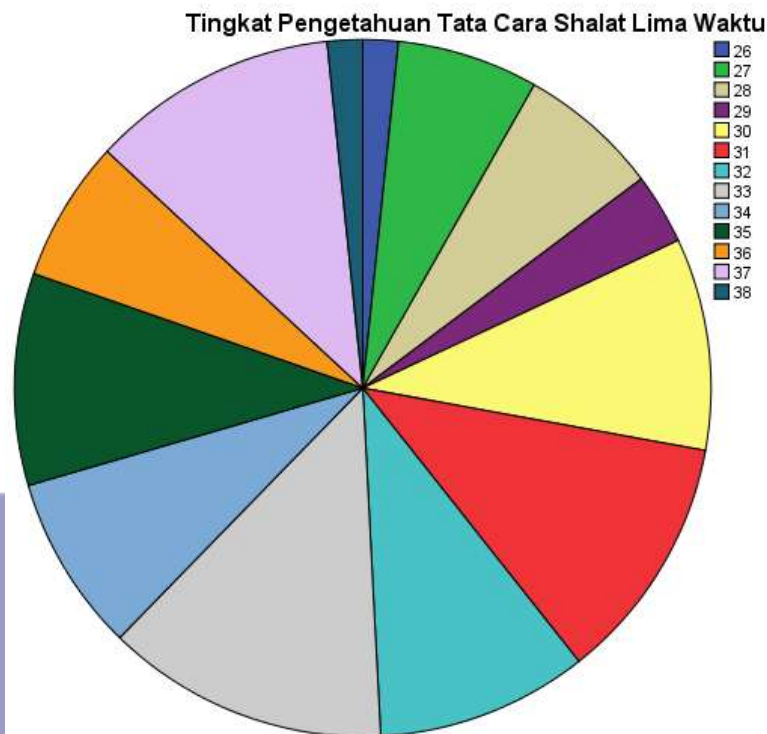
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	1,6	1,6	1,6
	27	4	6,6	6,6	8,2
	28	4	6,6	6,6	14,8
	29	2	3,3	3,3	18,0
	30	6	9,8	9,8	27,9
	31	7	11,5	11,5	39,3
	32	6	9,8	9,8	49,2
	33	8	13,1	13,1	62,3
	34	5	8,2	8,2	70,5

35	6	9,8	9,8	80,3
36	4	6,6	6,6	86,9
37	7	11,5	11,5	98,4
38	1	1,6	1,6	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 26 dan 38 memiliki frekuensi terkecil yaitu masing-masing 1 frekuensi (1.6%), nilai 27, 28 dan 36 sama-sama memiliki 4 frekuensi (6.6%), nilai 29 memiliki 2 frekuensi (3.3%), nilai 30, 32 dan 35 masing-masing memiliki 6 frekuensi (9.8%), nilai 31 dan 37 memiliki 7 frekuensi (11.5%), nilai 33 memiliki frekuensi yang tertinggi yaitu 8 frekuensi (13.1%), serta nilai 34, memiliki 5 frekuensi (8.2%). Berikut gambaran umum distribusi frekuensi variabel (Y) melalui diagram batang dan diagram lingkaran dibawah ini.

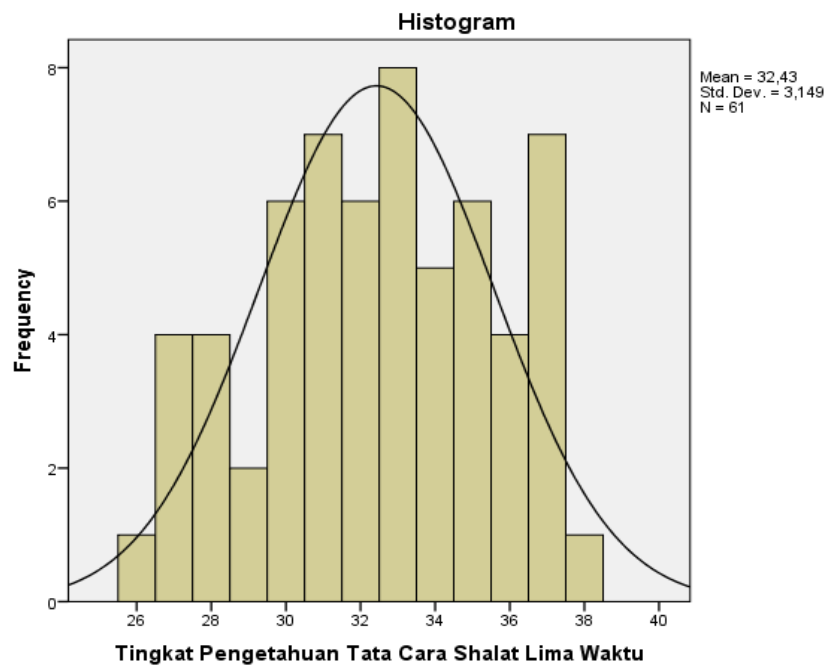


Gambar 4.4 Diagram batang pelaksanaan sholat lima waktu



Gambar 4.5 Diagram lingkaran variabel (Y) pelaksanaan sholat lima waktu

Data yang diperoleh berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 24 responden (39.34%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 6 orang (9.83%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata 31 responden (50.81%). Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 4.6 Histogram pelaksanaan sholat lima waktu

Kategori yang ditentukan dari skor pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.²²

Skor total variabel pelaksanaan sholat lima waktu yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1978, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 61 = 2440$. Sehingga, skor untuk pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik adalah 1978

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

:2440 = 0.810 atau 81.00% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sudah sepenuhnya mampu memahami dengan baik materi pelajaran bidang studi Fiqih yang telah diajarkan.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk menganalisis data, sehingga penulis menggunakan uji validitas data dan reliabilitas instrumen penelitian serta melakukan uji normalitas data sebagai berikut.

4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Peneliti dalam hal ini menggunakan *software* SPSS untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data variabel keterampilan menjelaskan guru dan tingkat pemahaman peserta didik terlampir, dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari kedua variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,258	Valid
2	0,163	Tidak Valid
3	0,334	Valid
4	0,350	Valid

5	0,538	Valid
6	0,549	Valid
7	0,491	Valid
8	0,463	Valid
9	0,222	Tidak Valid
10	0,203	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Pembelajaran Fiqih) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan r_{tabel} 0,254, terdapat 7item pertanyaan yang valid dan 3 item pertanyaan yang tidak valid, karena nilai koefisien korelasi pada butir instrumen nomor 2 (r_{xy} 0,163), nomor 9 (r_{xy} 0,222), dan nomor 10 (r_{xy} 0,203) $<$ (r_{tabel} 0,254)

Tabel 4.11 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,443	Valid
2	0,687	Valid
3	0,515	Valid
4	0,338	Valid
5	0,525	Valid
6	0,165	Tidak Valid
7	0,272	Valid
8	0,094	Tidak Valid
9	0,330	Valid

10	0,299	Valid
----	-------	-------

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan r_{tabel} 0,254, terdapat 8 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid, karena nilai koefisien korelasi pada butir instrumen nomor 6 (r_{xy} 0,165) dan butir instrumen nomor 8 (r_{xy} 0,094) < (r_{tabel} 0,254)

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variabel X dan variabel Y, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 22.0* sebagai berikut.

4.3.2.1 Reliabilitas Variabel Pembelajaran Fiqih

Tabel 4.12 Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,410	7

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel X (Pembelajaran Fiqih) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,410 > r_{tabel} = 0,254 pada tingkat signifikan α = 5%, maka instrumen *reliable*. Jadi uji instrumen data ini dapat dikatakan sudah valid dan *reliable* seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.2.2 Reliabilitas Tingkat Pengetahuan Tata Cara Sholat Lima Waktu Peserta Didik

Tabel 4.13 Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.422	8

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel Y (Pelaksanaan Sholat Lima Waktu Peserta Didik) diperoleh nilai Alfa Cronbach = 0,422 > $r_{tabel} = 0,254$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen *reliable*. Jadi uji instrumen data ini sudah valid dan *reliable* seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software SPSS 22.0* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.14 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		PembelajaranFi qih	TingkatPengetahuan TataCaraSholat LimaWaktu
N		61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,43	32,43
	Std. Deviation	3,217	3,149
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,088
	Positive	,116	,068
	Negative	-,070	-,088
Test Statistic		,116	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,041 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

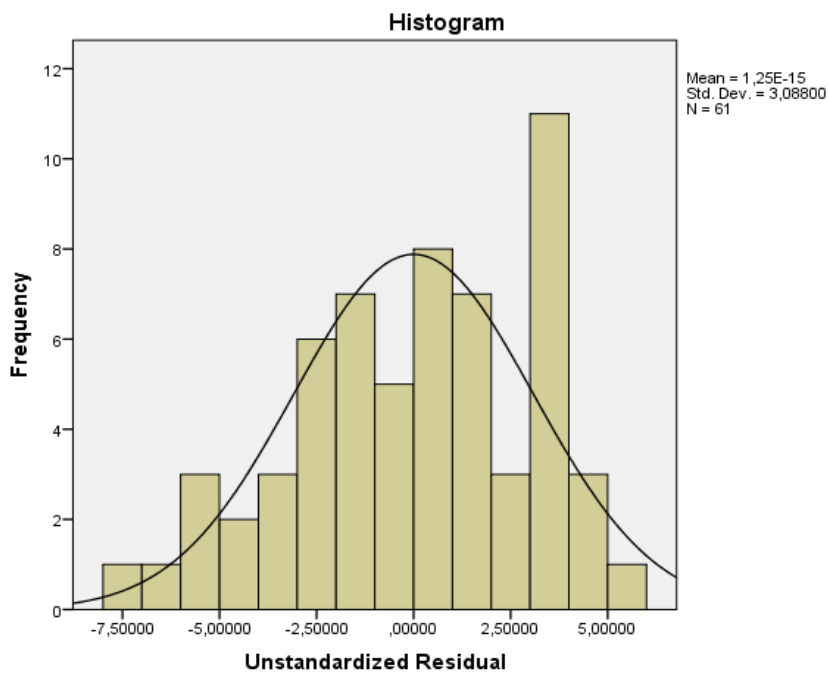
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

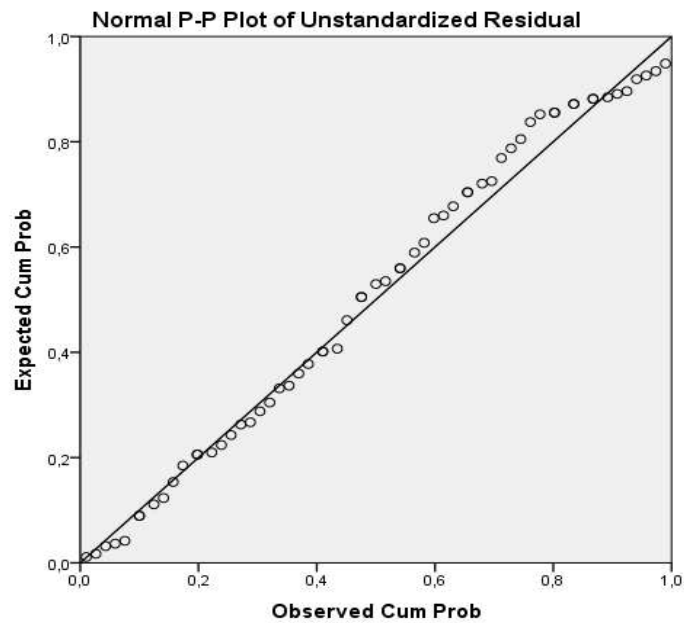
H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi taksiran berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram, ternyata membentuk lengkung kurva normal. Maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafik uji normalitas data

Sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat pula diketahui dengan melihat kurva sebaran berikut ini.



Gambar 4.8 Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran fiqhi (X) terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik (Y) adalah dengan rumus *person product moment* sebagai berikut.

Tabel 4.15 :Variabel X dan Y

NO	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	28	28	784	784	784
2	33	34	1122	1089	1156
3	32	33	1056	1024	1089
4	27	33	891	729	1089
5	27	30	810	729	900
6	25	33	825	625	1089
7	34	31	1054	1156	961
8	29	31	899	841	961
9	32	30	960	1024	900
10	36	37	1332	1296	1369
11	28	31	868	784	961
12	29	35	1015	841	1225
13	32	26	832	1024	676
14	32	37	1184	1024	1369
15	31	35	1085	961	1225
16	28	33	924	784	1089
17	31	36	1116	961	1296
18	30	28	840	900	784
19	31	27	837	961	729
20	27	28	756	729	784
21	33	32	1056	1089	1024
22	29	37	1073	841	1369
23	28	29	812	784	841
24	36	34	1224	1296	1156

25	30	30	900	900	900
26	29	30	870	841	900
27	33	27	891	1089	729
28	33	31	1023	1089	961
29	31	34	1054	961	1156
30	25	35	875	625	1225
31	30	33	990	900	1089
32	30	34	1020	900	1156
33	30	28	840	900	784
34	30	29	870	900	841
35	33	36	1188	1089	1296
36	29	32	928	841	1024
37	31	37	1147	961	1369
38	28	35	980	784	1225
39	37	31	1147	1369	961
40	32	27	864	1024	729
41	35	37	1295	1225	1369
42	31	31	961	961	961
43	28	31	868	784	961
44	38	38	1444	1444	1444
45	31	36	1116	961	1296
46	31	30	930	961	900
47	28	32	896	784	1024
48	37	37	1369	1369	1369
49	32	30	960	1024	900
50	29	32	928	841	1024
51	40	27	1080	1600	729
52	31	34	1054	961	1156
53	36	32	1152	1296	1024
54	35	32	1120	1225	1024
55	37	37	1369	1369	1369
56	33	35	1155	1089	1225
57	32	35	1120	1024	1225

58	36	33	1188	1296	1089
59	33	33	1089	1089	1089
60	33	36	1188	1089	1296
61	32	33	1056	1024	1089
Σ	1917	1978	62280	60865	64734
Rata-rata	31,4262	32,4262			

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 1917 : 61 = 31,4262295$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 1978 : 61 = 32,426229$$

$$\Sigma x^2 = 60865$$

$$\Sigma y^2 = 64734$$

$$\Sigma xy = 62280$$

Selanjutnya, dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62280}{\sqrt{(60865)(64734)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62280}{\sqrt{3940034910}}$$

$$r_{xy} = \frac{62280}{62769,69}$$

$$r_{xy} = 0,99219862 \rightarrow 0,992$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0,992 > r_{tabel} = 0,254$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga, disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kesimpulannya, terdapat pengaruh mata pelajaran Fiqih pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare.

Besarnya pengaruh mata pelajaran fiqih terhadap tingkat pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,992. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9840. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh mata pelajaran studi Fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik adalah sebesar 98,40% dalam arti bahwa 1,60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.16 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

NO.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1000	Sangat kuat ²³

Berdasarkan tabel pedoman interpertasi diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih memiliki hubungan/pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini, membahas tentang pengaplikasian atau keaktifan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat yang akan dibahas secara rinci. Hasil penelitian terhadap pengamalan ibadah shalat dhuhur berjamaah peserta didik di MTsN Parepare telah dilakukan sejak lama, akan tetapi karena masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti air yang kurang lancar serta fasilitas Mushallah yang rusak, maka kegiatan shalat berjamaah peserta didik sudah jarang dilakukan selama hampir kurang lebih 2 tahun lamanya.

Akan tetapi pendidik tidak menjadikan hal tersebut sebagai halangan untuk tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dikarenakan jarak antara lokasi sekolah dan masjid cukup dekat, maka peserta didik diarahkan untuk shalat berjamaah di Masjid Agung. Sehingga peserta didik bisa tetap melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tujuan pembelajaran fiqih untuk mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum islam dengan baik untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi.

Pada umumnya mereka yang memahami Islam secara baik, dari sebuah pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Al-Quran menugaskan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia dapat dipraktikkan secara langsung.

Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan yang tertentu sesuai dengan syariat islam didalam gerakan dan bacaan tersebut banyak mengandung hikmah, hikmah tersebut diantaranya meningkatkan ketakwaan dan mengingatkan kita kepada Allah SWT. Shalat juga merupakan ekspresi penghambaan manusia kepada Allah sehingga menimbulkan ketentraman jiwa dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare dengan jumlah populasi 164 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 61 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Sebelum melakukan teknik analisis data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data.

Skor total variabel pelaksanaan sholat lima waktu yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1978, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 61 = 2440$. Sehingga, skor untuk pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik adalah $1978 : 2440 = 0.810$ atau 81.00% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat lima waktu peserta didik termasuk kategori tinggi.

Skor total variabel pembelajaran Fiqih yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1917, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $40 \times 61 = 2440$.

Sehingga, skor untuk pembelajaran Fiqih adalah $1917 : 2440 = 0.785$ atau 78.50% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih terhadap peserta didik termasuk kategori sedang.

Besarnya pengaruh mata pelajaran fiqhi terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,992. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9840. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh mata pelajaran studi Fiqih terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik adalah sebesar 98,40% dalam arti bahwa 1,60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dengan demikian jelaslah pembelajaran merupakan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran fiqhi akan berhubungan pada pelaksanaan ibadah shalat peserta didik, karena didalam materi pembelajaran fiqhi dijelaskan tentang ketentuan beribadah, terutama ibadah shalat. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia sudah paham terhadap materi pembelajaran tersebut. Ia paham dan sadar bahwa shalat adalah merupakan suatu kebutuhan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bukan hanya sebagai kewajiban, walaupun dalam Al Quran menjelaskan bahwa shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap hamba Allah.

Selanjutnya dalam pelaksanaan ibadah shalat peserta didik dengan pemahaman mata pelajaran fiqhi salinng mempengaruhi. Bukan hanya pemahaman tapi juga lingkungan dimana peserta didik tinggal pun berpengaruh. Karena keberhasilan pembelajaran ibadah shalat tidak cukup hanya peserta didik mampu melakukan,

secara teknis saja melainkan juga terikat dengan kewajiban shalat yang wajib dilaksanakan sehari-sehari.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang Pengaruh Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pembelajaran mata pelajaran fiqhi yang diperoleh dari hasil penelitian berada pada kategori sedang, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 61 responden, menunjukkan bahwa mata pelajaran fiqhi masih perlu ditingkatkan.
- 5.1.2 Pelaksanaan Shalat Peserta Didik kelas VIII di MTsN Parepare berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket dari 61 responden, menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami materi pelajaran bidang studi Fiqih yang telah diajarkan, serta berdasarkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, serta masih perlunya guru bidang studi Fiqih memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip dan komponen keterampilan menjelaskan.

5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan mata pelajaran fiqhi terhadap pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare. Berdasarkan hasil uji pengaruh yang dilakukan, maka besarnya pengaruh mata pelajaran fiqhi pelaksanaan shalat peserta didik adalah 98,40% dalam arti bahwa 1,60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mata pelajaran fiqhi dala kategori sedang, namun sebagai saran akan lebih baik jika ditingkatkan lagi dalam pemberian pengajaran khususnya dalam memberikan penjelasan agar dilakukan secara maksimal dalam setiap proses pembelajaran untuk dapat mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi. Sehingga, tercipta suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memberikan serta menanamkan pemahaman yang baik bagi peserta didik.

5.2.2 Berkaitan dengan pelaksanaan shalat peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Parepare, meskipun menunjukkan hasil yang mencapai pada kategori tinggi, akan tetapi sebagai rekomendasi hasil penulis bahwa banyak hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan, kaitannya dengan pemahaman peserta didik agar setiap materi pelajaran Fiqih dapat diterima dengan baik oleh peserta didik meskipun memiliki berbagai latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

5.2.3 Bagi para guru dan orangtua, supaya terus mempertahankan dan meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran khususnya pelajaran fiqhi, lebih meningkatkan bimbingan dan arahnya kepada peserta didik dalam hal ibadah shalat, dan memberikan contoh dan teladan yang baik nantinya dapat ditiru, sehingga peserta didik termotivasi untuk berperilaku baik dan melaksanakan ibadah shalat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Al-Karim.
- Ahmad, Abu. Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Hassan, Syafi'i. 1993. *Pendidikan Pengalaman Ibadah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama dan Universitas Terbuka.
- Abdullah bin fahid, *Al Quran dan Terjemahannya*
- Alaidin. 2009. *Ilmu Fiqhi dan Ushul Fiqhi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bakry, Nazar. 2003. *Fiqh Da Usul Fiqh*. Cet. IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pusta Utama.
- Departemen Agama RI, 1993. *Materi Pokok Pendidikan Pengalaman Ibadah*. Jakarta:
- Fuad, Ahsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam An-Nawawi,"*Terjemahan Riyadhus Shalihin*", (Ummul Qura')
- Islamic Da'wah Academy,*Salat & Salam "A Compilation Of Salat & Salam Obtained From Authentic Sources Of Hadeeth"*
- Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Kardimin,2013. *English For Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Islam Negeri Dan Swasta*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Labib. 2007. *Menyikap Keistimewaan Orang Yang Shalat*. Surabaya: Putra Jaya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Malik, Muh. Anis & La Ode Ismail Ahmad. 2013. *Memahami Mutiara hadis Nabi Muhammad SAW*. Makassar: Zada Haniva.
- Masriani. 2015. *Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus sa'adah As'adiyah Lancirang Kab. Sidrap*.
- M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhsin Muhammad Khan, *Interpretation Of The Meaning Of The Qur'an In The English Language*.
- Narbuko, Cholid. Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Gramedia Pustaka
- Pabbajah, St. Fahmi. 2010. *Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa SMP Negeri 2 Parepare*.
- Rochmah, Lailatul. 2011. *Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqhi Degan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa*. Skripsi Sarjan; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Hidayatullah. 2014. "*Hubungan Hasil Belajar Fiqhi Terhadap Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Siswa MTS. Fatahilla Buncit Raya*". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Jakarta
- Tafsir, Ahmad. 1992. Cet. II. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Yasin, Fatihuddin Abdul. 2007. *Penuntun Shalat Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.

Yuli, Puspita. 2018. *Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Madrasah Negeri 1 Lampung Utara*.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MATA PELAJARAN FIQHI TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA MTsN PAREPARE

I. Petunjuk pengisian

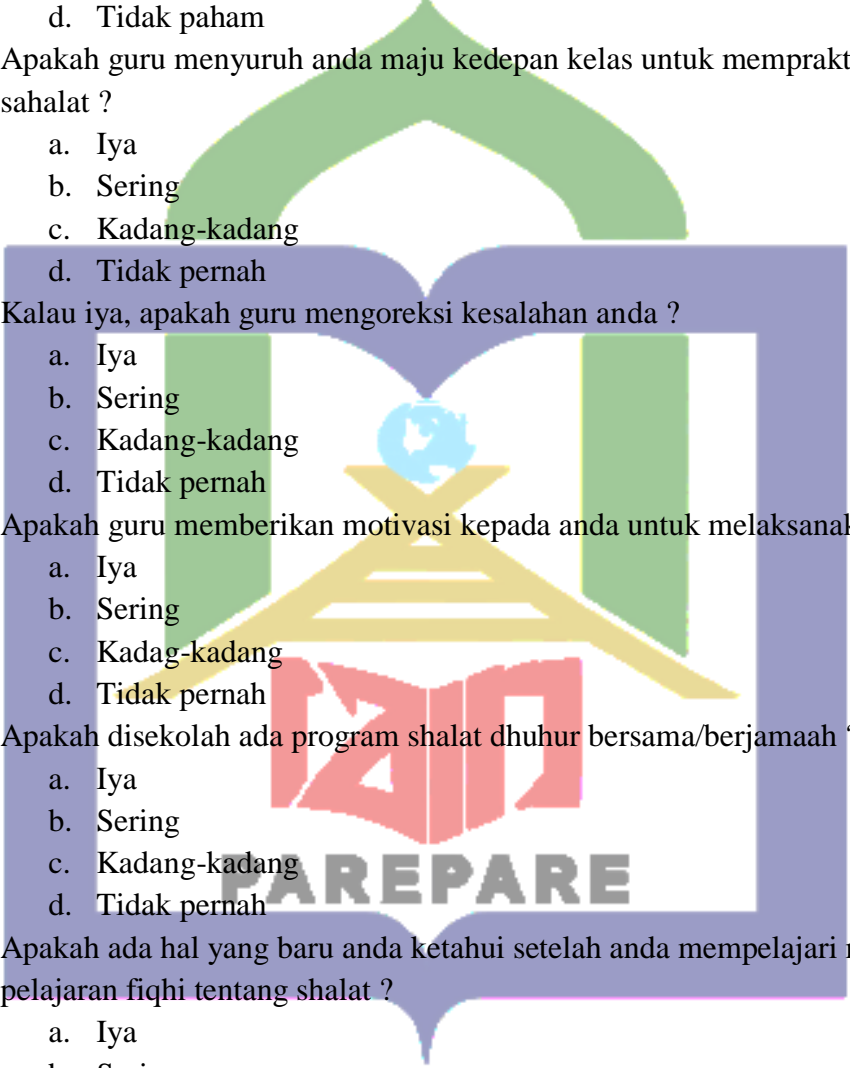
1. Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan realita yang dialami
3. Jawaban tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai pelajaran saudara

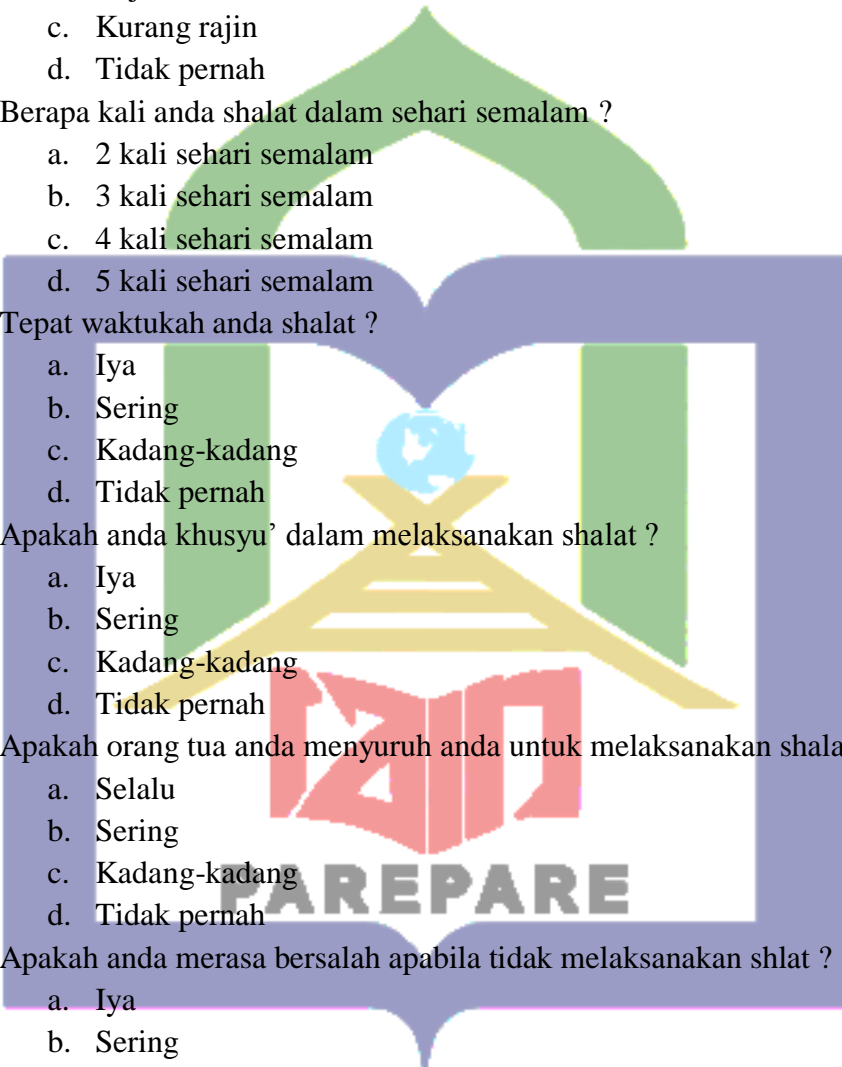
II. Identitas pribadi

1. Kelas :
2. Jenis kelamin :

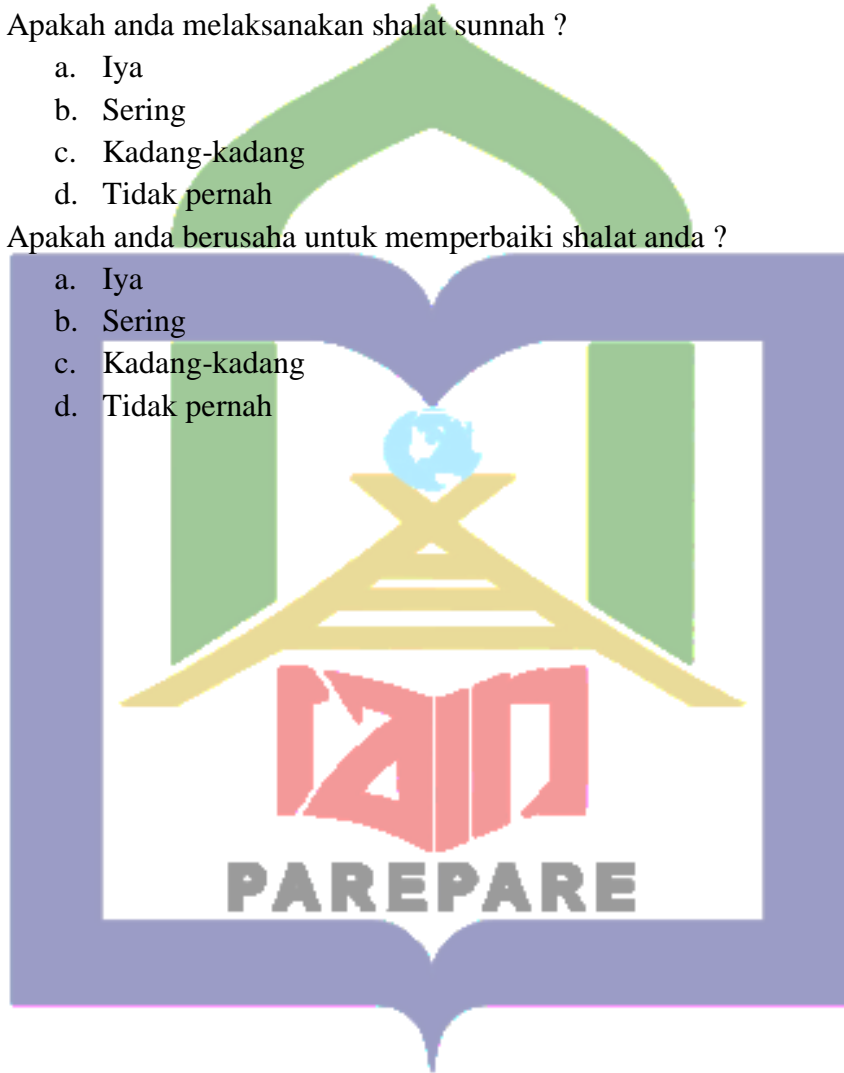
III. Pertanyaan penelitian

1. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran fiqhi ?
 - a. Ya
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Menurut anda pentingkah belajar fiqhi ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
3. Apakah anda mengetahui tata cara pelaksanaan shalat ?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang paham

- 
- d. Tidak paham
 4. Apakah anda mengetahui bacaan shalat dimulai dari takbiratul ihram sampai salam ?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Kurang
 - d. Tidak paham
 5. Apakah guru menyuruh anda maju kedepan kelas untuk mempraktekkan sahalat ?
 - a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Kalau iya, apakah guru mengoreksi kesalahan anda ?
 - a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 7. Apakah guru memberikan motivasi kepada anda untuk melaksanakan shalat ?
 - a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 8. Apakah disekolah ada program shalat dhuhur bersama/berjamaah ?
 - a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 9. Apakah ada hal yang baru anda ketahui setelah anda mempelajari mata pelajaran fiqhi tentang shalat ?
 - a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 10. Setelah anda belajar tentang shalat, apakah anda mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ?
 - a. Iya

- 
- b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Bagaimana pelaksanaan shalat anda setiap hari ?
a. Sangat rajin
b. Rajin
c. Kurang rajin
d. Tidak pernah
12. Berapa kali anda shalat dalam sehari semalam ?
a. 2 kali sehari semalam
b. 3 kali sehari semalam
c. 4 kali sehari semalam
d. 5 kali sehari semalam
13. Tepat waktukah anda shalat ?
a. Iya
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Apakah anda khusyu' dalam melaksanakan shalat ?
a. Iya
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Apakah orang tua anda menyuruh anda untuk melaksanakan shalat ?
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16. Apakah anda merasa bersalah apabila tidak melaksanakan shalat ?
a. Iya
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17. Apakah anda shalat di masjid ?
a. Iya
b. Sering
c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
18. Apakah shalat itu sulit untuk anda lakukan ?
- a. Sangat sulit
 - b. Sulit
 - c. Kurang sulit
 - d. Tidak sulit
19. Apakah anda melaksanakan shalat sunnah ?
- a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda berusaha untuk memperbaiki shalat anda ?
- a. Iya
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana shalat dhuhur berjamaah peserta didik setiap harinya ?
2. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah ?
3. Apakah ada jadwal yang ditentukan setiap kelas untuk melaksanakan shalat berjamaah disekolah ?
4. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak melaksanakan shalat berjamaah disekolah ?
5. Apakah pendidik selalu ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah ?
6. Bagaimana kondisi fasilitas/prasarana yang disediakan sekolah guna meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat ?

LAMPIRAN 3

Kondisi Ruangan/Bangunan dan Kelengkapan MTsN Parepare

No.	Tipe Kegunaan	Jumlah dengan Kondisi				Jumlah Ruang	Kelengkapan Fasilitas	Usia Bangunan
		Bagus	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat			
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1.	Ruang Kelas	8	4	-	-	12	Kurang	34 Tahun
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	1	Kurang	25 Tahun
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	-	1	Kurang	34 Tahun
4.	Kantor Administrasi/Tata Usaha	-	1	-	-	1	Kurang	34 Tahun
5.	Ruang guru	-	-	1	-	1	Kurang	34 Tahun
6.	Laboratorium IPA	-	-	-	1	1	Kurang	34 Tahun
7.	Laboratorium Bahasa	1	-	-	-	1	Lengkap	2 Tahun
8.	Laboratorium Komputer	-	1	-	-	1	Kurang	7 Tahun
9.	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-	Kurang	-
10.	Ruang Ibadah/Musalah	-	-	1	-	1	Tidak ada	34 Tahun
11.	Ruang Konseling/Bimbingan	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
12.	Unit Kesehatan Madrasah (UKM)	1	-	-	-	1	Tidak ada	-
13.	Ruang pertemuan siswa (aula)	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
14.	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	Kurang	-
15.	Kantin Madrasah	-	1	1	-	2	Kurang	3 Tahun

16.	Gudang	-	-	-	-	-	Tidak ada	-
17.	WC/Toilet Guru	-	-	1	-	1	Kurang	34 Tahun
18.	WC/Toilet Pegawai	-	1	-	-	1	Kurang	33 Tahun
19.	WC/Toilet Siswa	-	-	3	-	3	Kurang	34 Tahun

Catatan:

Rusak ringan : Kerusakan yang tidak membahayakan guru dan siswa

Rusak sedang : Kerusakan yang dapat membahayakan guru dan siswa

Rusak berat : Tidak bisa dipakai lagi



Lampiran 4

Tabulasi Angket Variabel X (Pembelajaran Fiqhi)

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	3	3	2	2	4	2	4	1	28
2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	33
3	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	32
4	4	4	3	3	1	1	2	1	4	4	27
5	4	4	3	2	2	1	2	1	4	4	27
6	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	25
7	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	34
8	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	29
9	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	32
10	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36
11	4	3	2	2	3	4	3	1	2	4	28
12	4	3	3	2	3	4	2	2	2	4	29
13	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	32
14	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	32
15	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	31
16	3	4	4	3	3	2	3	1	1	4	28
17	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	31
18	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	30
19	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	31
20	4	4	4	4	1	1	2	1	3	3	27
21	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	33
22	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	29
23	4	3	4	3	1	1	4	2	4	2	28
24	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	36
25	4	4	3	2	1	4	4	1	4	3	30
26	4	3	4	4	1	1	3	2	4	3	29
27	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	33
28	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	33
29	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	31
30	3	3	3	2	1	1	2	4	2	4	25
31	4	4	4	2	1	1	4	2	4	4	30
32	4	4	4	4	1	1	3	2	3	4	30

33	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	30
34	4	3	3	3	1	4	2	2	4	4	30
35	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	33
36	4	3	3	4	1	1	4	2	4	3	29
37	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	31
38	4	3	3	3	1	1	4	1	4	4	28
39	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
40	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	32
41	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	35
42	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	31
43	4	4	4	4	1	1	2	2	4	2	28
44	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
45	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	31
46	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	31
47	4	4	4	3	1	1	2	1	4	4	28
48	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
49	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	32
50	4	4	3	2	1	3	3	3	4	2	29
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	3	3	4	2	1	2	4	4	31
53	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	36
54	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	35
55	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	37
56	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	33
57	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	32
58	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	36
59	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	33
60	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	33
61	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	32

Lampiran 5

Tabulasi Angket Variabel Y(Pelaksanaan Shalat Sisiwa MTsN)

NO	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	4	1	4	3	4	3	3	28
2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	34
3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	33
4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	33
5	3	1	3	3	4	4	2	4	2	4	30
6	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	33
7	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	31
8	2	4	2	2	4	4	2	4	3	4	31
9	2	4	3	2	4	3	3	4	1	4	30
10	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	37
11	4	4	3	2	4	1	4	4	2	3	31
12	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	35
13	3	1	3	3	2	4	3	4	1	2	26
14	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
15	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	35
16	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	33
17	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	36
18	1	3	2	4	4	4	3	1	3	3	28
19	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	27
20	2	1	2	4	2	4	4	4	2	3	28
21	4	1	3	1	4	4	3	4	4	4	32
22	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
23	2	1	3	4	4	4	2	3	4	4	29
24	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	34
25	2	1	4	1	3	4	3	4	4	4	30
26	3	4	2	2	3	4	4	4	2	2	30
27	3	1	3	2	2	4	3	4	1	4	27
28	3	1	2	2	4	4	3	4	4	4	31
29	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	34
30	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	35
31	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	33
32	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	34

33	3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	28
34	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	29
35	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	36
36	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	32
37	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
38	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	35
39	2	3	4	1	4	4	2	4	3	4	31
40	2	1	2	2	4	4	2	4	2	4	27
41	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	37
42	2	1	3	4	4	4	3	4	2	4	31
43	2	1	4	4	3	4	2	4	4	3	31
44	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
45	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	36
46	3	4	2	3	3	3	3	4	1	4	30
47	3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	32
48	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	37
49	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	30
50	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	32
51	3	2	3	4	2	3	2	4	2	2	27
52	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	34
53	3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	32
54	3	4	2	1	4	4	4	4	2	4	32
55	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
56	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	35
57	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	35
58	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	33
59	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	33
60	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	36
61	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	33

LAMPIRAN 6

Uji Validitas Variabel X (Mata Pelajaran Fiqhi)

REPREARE

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,257*	,370**	,224	-,041	-,080	-,050	-,163	,238	,122	,258*
	Sig. (2-tailed)		,046	,003	,083	,753	,539	,700	,209	,065	,348	,044
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_2	Pearson Correlation	,257*	1	,305*	,098	-,011	-,120	-,084	-,138	,100	,006	,163
	Sig. (2-tailed)	,046		,017	,453	,931	,358	,518	,289	,442	,966	,209
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_3	Pearson Correlation	,370**	,305*	1	,610**	,027	-,177	,010	-,036	-,056	,015	,334**
	Sig. (2-tailed)	,003	,017		,000	,836	,172	,937	,782	,668	,909	,008
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_4	Pearson Correlation	,224	,098	,610**	1	,021	-,078	,047	-,044	,029	-,089	,350**
	Sig. (2-tailed)	,083	,453	,000		,874	,551	,717	,738	,825	,494	,006
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_5	Pearson Correlation	-,041	-,011	,027	,021	1	,361**	-,007	,195	-,241	,084	,538**
	Sig. (2-tailed)	,753	,931	,836	,874		,004	,955	,133	,061	,519	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_6	Pearson Correlation	-,080	-,120	-,177	-,078	,361**	1	,242	,240	-,024	-,145	,549**
	Sig. (2-tailed)	,539	,358	,172	,551	,004		,061	,062	,853	,265	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_7	Pearson Correlation	-,050	-,084	,010	,047	-,007	,242	1	,174	,247	,032	,491**
	Sig. (2-tailed)	,700	,518	,937	,717	,955	,061		,180	,054	,807	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_8	Pearson Correlation	-,163	-,138	-,036	-,044	,195	,240	,174	1	,023	,062	,463**
	Sig. (2-tailed)	,209	,289	,782	,738	,133	,062	,180		,862	,635	,000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_9	Pearson Correlation	,238	,100	-,056	,029	-,241	-,024	,247	,023	1	-,220	,222

PAREPARE

ARY OF

	Sig. (2-tailed)	,065	,442	,668	,825	,061	,853	,054	,862		,089	,085
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Item_10	Pearson Correlation	,122	,006	,015	-,089	,084	-,145	,032	,062	-,220	1	,203
	Sig. (2-tailed)	,348	,966	,909	,494	,519	,265	,807	,635	,089		,116
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	,258*	,163	,334**	,350**	,538**	,549**	,491**	,463**	,222	,203	1
	Sig. (2-tailed)	,044	,209	,008	,006	,000	,000	,000	,000	,085	,116	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 2179 /Stl.08/PP.00.9/11/2016
Aspirasi : -
Judul : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : QADRIAH RAHMAN
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 17 Pebruari 1994
NIM : 12.1100.055
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. BAU MASSEPE, KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA MTsN PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4 Nopember 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parerepare, 15 Nopember 2016.
Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Kota Parepare
Di -
Parepare

Nomor : 070/1057/BKBP
Tempiran : ---
Perihal : Izin Penelitian.-

D A S A R

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-2179/Sti.08/PP.00.9/10/2016 Tanggal 14 Nopember 2016 Penihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : QADRIAH RAHMAN
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 17 Pebruari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Bau Massepe Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian / Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
**" PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI
TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA MTsN PAREPARE "**

Selama : Tmt. 17 Nopember s/d 17 Desember 2016
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-

Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Politik Kota Parepare
Sekretaris

Drs. A. LUTFI MUSA, M.Si.
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19670418 199403 1 005

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Prov. Sul Sel Cq. Kepala BKB Sul Sel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Kepala Kementerian Agama Kota Parepare di Parepare
4. Ketua STAIN Kota Parepare di Parepare
5. Sdr. QADRIAH RAHMAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAREPARE
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 2 Parepare
Telepon (0421) 21800; Faksimili (0421) 21800

SURAT KETERANGAN

Nomor: 552/Mts.21.16.01/PP.00.5/11/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. DARNA DAMING, S.Ag., M.Pd**
Nip : 19730323 199903 2 002
Pangkat / Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsN Parepare

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

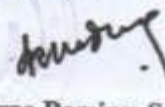
Nama : **QADRIAH RAHMAN**
NIM : 12.1100.055
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bau Massepe, Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 17 Nopember s/d 17 Desember 2016 di MTs Negeri Parepare berdasarkan Surat Pemerintah Kota Parepare Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/1057/BKBP untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana skripsi yang bersangkutan dengan judul penelitian.

"Pengaruh Pembelajaran FIQHI terhadap Pelaksana Shalat Lima Waktu Siswa MTsN Kota Parepare"

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2017
Kepala Madrasah,


Hj. Darna Daming, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730323 199903 2 002

Lampiran 11

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



GAMBAR LAPANGAN SEKOLAH



GAMBAR KEADAAN MUSHALLAH SEKOLAH



LAMPIRAN 12

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Qadriah Rahman, lahir Di Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 february 1994, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang terdiri dari adik perempuan dan adik laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Rahman Dan Ibu Sitti Muna Yusuf. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan Bau Massepe Kelurahan Sumpang Minangae. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 79 Parepare pada tahun 2001, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2010. Penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswi Program Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Mts DDI Labukkang Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Urung, Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“PENGARUH PEMBELAJARAN FIQHI TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU PESERTA DIDIK DI MTSN PAREPARE”**